Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950
Volume 11 Nomor 4, Desember 2026

INTERFERENSI FONOLOGIS BAHASA NIAS TERHADAP BAHASA INDONESIA DI DESA KARYA INDAH KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR RIAU

Jarianis Laia[1], Mangatur Sinaga[2], Oki Rasdana[3]
[1,2,3]PBSI FKIP Universitas Riau
[1]jarianis.laia2705@student.unri.ac.id, [2]mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id,
[3]oki.rasdana@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

Phonological interference is a form of influence of the Nias language on the use of the Indonesian language which can be seen through changes in sound elements in words. This study aims to describe the forms of phonological interference of the Nias language on the Indonesian language in Karya Indah Village, Tapung District, Kampar Regency, Riau. This study uses a qualitative descriptive approach. The research data is in the form of Indonesian words that experience phoneme changes in the use of Indonesian by Nias speakers. The data was obtained through the technique of free listening to proficiency, recording, and note, then analyzed based on the form of phoneme changes found. The results showed that there were 22 phonological interference data divided into six forms, namely the elimination of phonemes as many as 5 data, the addition of phonemes as many as 5 data, the replacement of phonemes as many as 5 data, the replacement and elimination of phonemes as many as 3 data, the replacement and addition of phonemes as many as 2 data, and the elimination and addition of phonemes as many as 2 data. The form of phoneme removal was found in the final position of the word, while the addition of phonemes was found in the beginning, middle, and end positions of words. Phoneme replacement involves more vowels. In addition, combination forms were found that showed the existence of more than one phonological process in one word. The results of the study showed that the phonological interference of the Nias language with the Indonesian language has various forms, both through a single process and a combination of several phonological processes.

***Keywords**: phonological interference, Nias language, Indonesian, phoneme removal, phoneme addition, phoneme replacement*

ABSTRAK

Interferensi fonologis merupakan salah satu bentuk pengaruh bahasa Nias terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang dapat terlihat melalui perubahan unsur bunyi dalam kata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk interferensi fonologis bahasa Nias terhadap bahasa Indonesia di Desa Karya Indah, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kata-kata bahasa Indonesia

yang mengalami perubahan fonem dalam penggunaan bahasa Indonesia oleh penutur bahasa Nias. Data diperoleh melalui teknik simak bebas libat cakap, rekam, dan catat, kemudian dianalisis berdasarkan bentuk perubahan fonem yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 22 data interferensi fonologis yang terbagi ke dalam enam bentuk, yaitu penghilangan fonem sebanyak 5 data, penambahan fonem sebanyak 5 data, penggantian fonem sebanyak 5 data, penggantian dan penghilangan fonem sebanyak 3 data, penggantian dan penambahan fonem sebanyak 2 data, serta penghilangan dan penambahan fonem sebanyak 2 data. Bentuk penghilangan fonem ditemukan pada posisi akhir kata, sedangkan penambahan fonem ditemukan pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Penggantian fonem lebih banyak melibatkan vokal. Selain itu, ditemukan bentuk kombinasi yang memperlihatkan adanya lebih dari satu proses fonologis dalam satu kata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interferensi fonologis bahasa Nias terhadap bahasa Indonesia memiliki bentuk yang beragam, baik melalui proses tunggal maupun kombinasi beberapa proses fonologis.
Kata Kunci: interferensi fonologis, bahasa Nias, bahasa Indonesia, penghilangan fonem, penambahan fonem, penggantian fonem

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi antarmasyarakat yang memiliki latar belakang bahasa daerah yang beragam. Di sisi lain, bahasa daerah tetap digunakan sebagai bahasa ibu dalam lingkungan keluarga dan komunitas. Penggunaan lebih dari satu bahasa dalam kehidupan sehari-hari memungkinkan terjadinya kontak bahasa, terutama ketika penutur bahasa daerah menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Perbedaan sistem antara bahasa yang dikuasai penutur dapat memengaruhi penggunaan bahasa lainnya. Salah satu bentuk pengaruh tersebut adalah interferensi, yaitu masuknya kebiasaan bahasa pertama ke dalam penggunaan bahasa kedua (Purwandari, 2022).

Interferensi dapat terjadi pada berbagai tataran kebahasaan, salah satunya adalah tataran fonologi (Chaer & Agustina, 2010). Pada tataran fonologi, pengaruh bahasa pertama dapat terlihat melalui perubahan realisasi bunyi ketika penutur menggunakan bahasa kedua. Perbedaan sistem bunyi antara bahasa pertama dan bahasa Indonesia dapat menyebabkan penutur menyesuaikan realisasi bunyi tertentu dalam tuturan. Penyesuaian tersebut dapat berupa penghilangan, penambahan, atau penggantian fonem. Fenomena ini menunjukkan bahwa perbedaan sistem fonologis antara dua bahasa yang digunakan secara bergantian dapat

memengaruhi cara penutur merealisasikan bunyi dalam bahasa yang digunakan.

Salah satu bahasa daerah yang memiliki karakteristik fonologis tersendiri adalah bahasa Nias atau Li Niha. Bahasa Nias pada umumnya memiliki pola suku kata terbuka, yaitu suku kata yang berakhir dengan vokal. Penelitian mengenai pola suku kata bahasa Nias menunjukkan bahwa pola suku kata terbuka digunakan dalam tuturan masyarakat penutur bahasa Nias (Zebua dkk., 2024). Karakteristik tersebut juga terlihat pada kecenderungan kata-kata bahasa Nias yang berakhir dengan bunyi vokal (Siahaan & Prayogo, 2025). Zalukhu dkk. (2025) menjelaskan bahwa bahasa Nias memiliki karakteristik fonologis yang tidak menggunakan konsonan sebagai penutup kata sehingga kata-kata dalam bahasa Nias cenderung berakhir dengan vokal. Perbedaan karakteristik tersebut dapat memengaruhi realisasi bunyi ketika penutur bahasa Nias menggunakan bahasa Indonesia. Dalam tuturan, misalnya, kata *makan* dapat direalisasikan menjadi *maka*, kata *akan* menjadi *angkan*, dan kata *kuda* menjadi *kudo*. Bentuk tersebut memperlihatkan adanya perubahan bunyi yang berupa penghilangan, penambahan, dan penggantian fonem dalam penggunaan bahasa Indonesia oleh penutur bahasa Nias.

Fenomena tersebut dapat ditemukan pada masyarakat penutur bahasa Nias di Desa Karya Indah, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Riau. Bahasa Nias masih digunakan dalam lingkungan keluarga dan komunitas, sedangkan bahasa Indonesia digunakan ketika berinteraksi dengan masyarakat dari latar belakang etnis yang berbeda. Berdasarkan data dari kantor desa yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat 242 penduduk bersuku Nias yang terdiri atas 25 orang lansia, 141 orang dewasa, dan 76 orang remaja. Keberadaan komunitas penutur bahasa Nias dalam lingkungan masyarakat yang heterogen menjadikan kontak antara bahasa Nias dan bahasa Indonesia berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut memberikan konteks yang memungkinkan karakteristik fonologis bahasa Nias terbawa ke dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Kondisi tersebut menjadi dasar untuk mengkaji bentuk interferensi fonologis yang muncul dalam penggunaan bahasa Indonesia oleh penutur bahasa Nias di Desa Karya Indah. Bentuk interferensi yang ditemukan dapat berupa penghilangan, penambahan, penggantian, maupun kombinasi beberapa proses fonologis dalam satu kata. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji interferensi fonologis bahasa Nias terhadap bahasa Indonesia dalam tuturan masyarakat penutur bahasa Nias di Desa Karya Indah, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk interferensi fonologis yang ditemukan. Bentuk interferensi dianalisis berdasarkan proses perubahan fonem, baik yang berlangsung secara tunggal maupun dalam kombinasi beberapa proses. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai variasi interferensi fonologis bahasa Nias dalam penggunaan bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan bentuk interferensi fonologis bahasa Nias terhadap bahasa Indonesia serta faktor-faktor yang menyebabkan kemunculannya. Penelitian dilaksanakan di Desa Karya Indah, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Riau. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dengan didukung oleh alat perekam dan catatan lapangan.

Data penelitian berupa tuturan lisan penutur bahasa Nias yang mengandung interferensi fonologis dalam penggunaan bahasa Indonesia. Sumber data berasal dari peristiwa komunikasi penutur bahasa Nias yang berdomisili di Desa Karya Indah. Data diperoleh dari interaksi sehari-hari penutur dengan memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang menunjukkan adanya pengaruh sistem bunyi bahasa Nias. Data pendukung berupa informasi mengenai kondisi masyarakat dan lingkungan kebahasaan di lokasi penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak bebas libat cakap

(SBLC), teknik rekam, teknik catat, dan wawancara. Teknik SBLC digunakan dengan menyimak tuturan penutur tanpa terlibat langsung dalam percakapan. Wulandari dan Utomo (2021) menjelaskan bahwa teknik simak bebas libat cakap dilakukan dengan menyimak tuturan tanpa keterlibatan langsung peneliti dalam percakapan. Teknik ini digunakan agar tuturan yang diperoleh dapat menggambarkan penggunaan bahasa informan dalam situasi komunikasi sehari-hari. Selanjutnya, teknik rekam digunakan untuk mendokumentasikan tuturan informan selama proses pengumpulan data (Sudaryanto, 2015). Teknik catat digunakan untuk mencatat bagian-bagian tuturan yang relevan dengan fokus penelitian dan membantu proses pengelompokan data (Mahsun, 2019). Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai latar belakang penggunaan bahasa, kebiasaan berbahasa, dan faktor yang berkaitan dengan munculnya interferensi fonologis (Sugiyono, 2017).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2024). Data hasil rekaman terlebih dahulu ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan, kemudian diidentifikasi berdasarkan bentuk perubahan fonem yang ditemukan. Data selanjutnya diklasifikasikan ke dalam bentuk penghilangan fonem, penambahan fonem, penggantian fonem, serta kombinasi proses fonologis apabila ditemukan. Hasil klasifikasi disajikan secara deskriptif dalam bentuk uraian dan tabel untuk menunjukkan bentuk interferensi yang ditemukan beserta konteks tuturnya. Tahap akhir dilakukan dengan menafsirkan pola interferensi dan faktor-faktor yang melatarbelakangi kemunculannya.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan memperoleh data dari informan dengan latar belakang aktivitas dan lingkungan sosial yang beragam, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui penyimakan, perekaman, pencatatan, dan wawancara. Selain itu, hasil identifikasi dan klasifikasi data diverifikasi dengan melibatkan pihak yang memiliki kompetensi dalam bahasa Nias dan bahasa Indonesia. Proses tersebut dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas hasil

analisis dan memastikan bahwa data yang dikategorikan sebagai interferensi fonologis sesuai dengan fokus penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian mengenai interferensi fonologis bahasa Nias terhadap bahasa Indonesia di Desa Karya Indah, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Riau, diperoleh sejumlah data berupa kata-kata bahasa Indonesia yang mengalami perubahan fonem dalam tuturan penutur bahasa Nias. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan enam bentuk interferensi fonologis, yaitu penghilangan fonem, penambahan fonem, penggantian fonem, penggantian dan penghilangan fonem, penggantian dan penambahan fonem, serta penghilangan dan penambahan fonem. Data interferensi fonologis tersebut diperoleh melalui pengamatan terhadap tuturan penutur bahasa Nias dalam menggunakan bahasa Indonesia dan selanjutnya dicatat serta dianalisis berdasarkan perubahan fonem yang terjadi. Hasil analisis terhadap data tersebut diuraikan berdasarkan bentuk interferensi fonologis sebagai berikut.

1. Penghilangan Fonem

Penghilangan fonem dalam penelitian ini ditandai dengan adanya fonem tertentu pada kata bahasa Indonesia yang tidak muncul dalam bentuk yang digunakan oleh penutur bahasa Nias. Akibatnya, bentuk kata yang digunakan mengalami perubahan dari bentuk bahasa Indonesia. Penghilangan fonem merupakan salah satu proses fonologis yang ditandai dengan hilangnya bunyi tertentu dalam suatu kata (Ananda dkk., 2026). Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan lima data yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Penghilangan Fonem

Fonem	Bahasa Indonesia	Bahasa Nias
/t/ → /ø/	tomat	toma
/h/ → /ø/	buah	bua
/l/ → /ø/	botol	boto
/k/ → /ø/	masuk	masu
/m/ → /ø/	minum	minu

Berdasarkan Tabel 1, penghilangan fonem ditemukan pada konsonan yang berada di akhir kata. Pada *tomat* menjadi *toma*, fonem /t/ dihilangkan; *buah* menjadi *bua* dengan penghilangan /h/; *botol* menjadi *boto* dengan penghilangan /l/;

masuk menjadi *masu* dengan penghilangan /k/; sedangkan *minum* menjadi *minu* dengan penghilangan /m/. Pola tersebut menunjukkan bahwa perubahan tidak terjadi pada keseluruhan bentuk kata, tetapi terbatas pada fonem akhir sehingga struktur kata yang dihasilkan berakhir dengan vokal.

Kecenderungan tersebut dapat dikaitkan dengan karakteristik fonologis bahasa Nias. Zalukhu dkk. (2025) menjelaskan bahwa bahasa Nias memiliki karakteristik struktur bunyi yang tidak menggunakan konsonan sebagai penutup kata sehingga kata-katanya berakhir dengan vokal. Karakteristik tersebut terlihat pada data penelitian ketika konsonan akhir pada kata bahasa Indonesia tidak dipertahankan dalam bentuk yang digunakan oleh penutur. Penghilangan fonem /t/, /h/, /l/, /k/, dan /m/ pada masing-masing data menghasilkan bentuk *toma, bua, boto, masu,* dan *minu* yang seluruhnya berakhir dengan vokal.

Dengan demikian, lima data yang ditemukan memperlihatkan pola penghilangan fonem pada posisi akhir kata dengan hasil berupa bentuk kata yang berakhir pada vokal. Pola tersebut menunjukkan adanya pengaruh karakteristik fonologis bahasa Nias terhadap penggunaan bahasa Indonesia, khususnya dalam pembentukan kata yang memiliki konsonan pada posisi akhir.

2. Penambahan Fonem

Penambahan fonem dalam penelitian ini merujuk pada adanya penambahan bunyi tertentu pada kata bahasa Indonesia ketika digunakan oleh penutur bahasa Nias. Penambahan tersebut menyebabkan bentuk kata yang digunakan memiliki unsur fonem yang tidak terdapat pada bentuk bahasa Indonesianya. Ramadhani (2023) menjelaskan bahwa penambahan fonem merupakan proses bertambahnya bunyi dalam suatu kata sehingga terjadi penambahan unsur fonologis pada bentuk kata tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan lima data yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Penambahan Fonem

Fonem	Bahasa Indonesia	Bahasa Nias
/ø/ → /i/	tas	tasi
/ø/ → /a/	tua	atua
/ø/ → /a/	gambar	gambara
/ø/ → /a/	waktu	wakatu
/ø/ → /e/	daster	dastere

Berdasarkan Tabel 2, penambahan fonem muncul pada

posisi yang berbeda dalam kata. Pada *tua* menjadi *atua*, terdapat penambahan fonem /a/ pada awal kata. Penambahan di tengah kata ditemukan pada *waktu* yang menjadi *Wakatu* melalui penyisipan fonem /a/ di antara fonem /k/ dan /t/. Sementara itu, tiga data lainnya menunjukkan penambahan pada akhir kata, yaitu *tas* menjadi *tasi* dengan tambahan /i/, *gambar* menjadi *Gambara* dengan tambahan /a/, dan *daster* menjadi *Dastere* dengan tambahan /e/. Pola tersebut memperlihatkan bahwa penambahan fonem dalam data penelitian terjadi pada awal, tengah, maupun akhir kata.

Perbedaan posisi penambahan tersebut selanjutnya dapat dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Manikandini dan Wahyudi (2023) menjelaskan bahwa penambahan fonem terdiri atas protesis, epentesis, dan paragog. Protesis terjadi apabila fonem ditambahkan pada awal kata, epentesis apabila fonem disisipkan di tengah kata, sedangkan paragog apabila fonem ditambahkan pada akhir kata.

Berdasarkan pengelompokan tersebut, *atua* dari *tua* termasuk protesis karena terdapat penambahan /a/ pada awal kata. Bentuk *Wakatu* dari *waktu* termasuk epentesis karena fonem /a/ disisipkan di tengah kata. Adapun *tasi, Gambara,* dan *Dastere* termasuk paragog karena masing-masing memperoleh tambahan fonem /i/, /a/, dan /e/ pada akhir kata.

Ketiga jenis tersebut terdapat dalam data penelitian dengan pola yang berbeda. Protesis hanya ditemukan pada *atua*, epentesis terdapat pada *Wakatu*, sedangkan paragog ditemukan pada *tasi, Gambara,* dan *Dastere*. Dengan demikian, penambahan fonem yang ditemukan dalam penggunaan bahasa Indonesia oleh penutur bahasa Nias di Desa Karya Indah mencakup penambahan pada ketiga posisi tersebut.

3. Penggantian Fonem

Penggantian fonem dalam penelitian ini merujuk pada penggunaan fonem yang berbeda sebagai pengganti fonem pada bentuk kata bahasa Indonesia oleh penutur bahasa Nias. Dengan adanya penggantian tersebut, bentuk kata yang digunakan memiliki susunan bunyi yang berbeda dari bentuk bahasa Indonesianya. Maulida (2025) menjelaskan bahwa penggantian fonem merupakan proses ketika suatu fonem dalam kata digantikan oleh

fonem lain dalam penggunaannya. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan lima data penggantian fonem, yaitu *Koreta* dari *kereta*, *Fandita* dari *pendeta*, *Sakilo* dari *sekilo*, *Baku* dari *beku*, dan *Raso* dari *rasa*. Data penggantian fonem disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Penggantian Fonem

Fonem	Bahasa Indonesia	Bahasa Nias
/e/ → /o/	kereta	koreta
/p/ → /f/, /e/ → /a/	pendeta	fandita
/e/ → /a/	sekilo	sakilo
/e/ → /a/	beku	baku
/a/ → /o/	rasa	raso

Berdasarkan Tabel 3, penggantian fonem pada data penelitian lebih banyak terjadi pada bunyi vokal. Pada *kereta* menjadi *Koreta*, fonem /e/ berganti menjadi /o/. Penggantian /e/ menjadi /a/ ditemukan pada *pendeta* menjadi *Fandita*, *sekilo* menjadi *Sakilo*, dan *beku* menjadi *Baku*. Sementara itu, pada *rasa* menjadi *Raso*, fonem /a/ berubah menjadi /o/. Data *pendeta* menjadi *Fandita* memperlihatkan bentuk yang berbeda karena terdapat dua penggantian fonem, yaitu /p/ menjadi /f/ dan /e/ menjadi /a/. Berdasarkan pola tersebut, penggantian fonem dalam penelitian ini mencakup perubahan vokal dan konsonan, dengan perubahan vokal ditemukan lebih banyak.

Penggantian fonem tersebut dapat dipahami sebagai bagian dari pengaruh sistem bunyi bahasa pertama ketika penutur menggunakan bahasa Indonesia. Maduwu dkk. (2025) menjelaskan bahwa interferensi fonologis pada penggunaan bahasa Indonesia oleh penutur bahasa Nias dapat muncul karena adanya pengaruh sistem bunyi bahasa pertama terhadap bahasa yang digunakan, sehingga fonem tertentu dapat mengalami perubahan. Pengaruh tersebut tercermin dalam data penelitian melalui perubahan /e/ menjadi /o/ pada *kereta* menjadi *Koreta*, perubahan /e/ menjadi /a/ pada *sekilo* menjadi *Sakilo* dan *beku* menjadi *Baku*, serta perubahan /a/ menjadi /o/ pada *rasa* menjadi *Raso*. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia oleh penutur bahasa Nias dapat membawa pola bunyi bahasa pertama ke dalam pengucapan kata bahasa Indonesia sehingga fonem tertentu digunakan dalam bentuk yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, penggantian fonem yang ditemukan dalam penelitian ini memperlihatkan perubahan pada unsur vokal dan

konsonan. Perubahan vokal paling banyak ditemukan, terutama penggantian /e/ menjadi /a/, sedangkan perubahan konsonan terdapat pada /p/ menjadi /f/ dalam *pendeta* menjadi *Fandita*. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penggantian fonem menjadi salah satu bentuk interferensi fonologis dalam penggunaan bahasa Indonesia oleh penutur bahasa Nias di Desa Karya Indah.

4. Penggantian dan Penghilangan Fonem

Penggantian dan penghilangan fonem dalam penelitian ini merupakan bentuk perubahan yang melibatkan lebih dari satu proses fonologis dalam satu kata. Bentuk tersebut muncul ketika sebuah kata bahasa Indonesia tidak hanya mengalami pergantian fonem tertentu, tetapi juga kehilangan fonem lainnya dalam bentuk yang digunakan oleh penutur bahasa Nias. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tiga data yang dikelompokkan dalam bentuk penggantian dan penghilangan fonem, yaitu *Fasa* dari *pasar*, *Dame* dari *damai*, dan *Safatu* dari *sepatu*. Data tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Penggantian dan Penghilangan Fonem

Fonem	Bahasa Indonesia	Bahasa Nias
/p/ → /f/, /r/ → ∅	pasar	fasa
/a/ → /e/, /i/ → ∅	damai	dame
/e/ → /a/, /p/ → /f/	sepatu	safatu

Berdasarkan Tabel 4, bentuk perubahan yang ditemukan menunjukkan adanya kombinasi proses fonologis dalam penggunaan kata bahasa Indonesia. Pada *pasar* menjadi *Fasa*, fonem /p/ mengalami penggantian menjadi /f/, sedangkan fonem /r/ pada akhir kata tidak muncul. Perubahan serupa dalam bentuk kombinasi juga terlihat pada *damai* menjadi *Dame*, yaitu fonem /a/ berubah menjadi /e/ dan fonem /i/ pada akhir kata dihilangkan. Sementara itu, *sepatu* menjadi *Safatu* memperlihatkan penggantian fonem /e/ menjadi /a/ dan /p/ menjadi /f/. Data tersebut menunjukkan bahwa perubahan dalam satu kata dapat melibatkan lebih dari satu fonem dengan proses yang berbeda.

Kombinasi perubahan tersebut memperlihatkan bentuk interferensi yang lebih kompleks dibandingkan penghilangan atau penggantian fonem yang berdiri sendiri. Pada *Fasa*

dan *Dame*, perubahan bentuk kata melibatkan penggantian sekaligus penghilangan fonem, sedangkan *Safatu* memperlihatkan dua penggantian fonem dalam satu kata. Keberadaan beberapa perubahan dalam satu bentuk kata menunjukkan bahwa interferensi fonologis yang ditemukan dalam penelitian ini tidak selalu berlangsung melalui satu proses fonologis saja.

Temuan tersebut menjadi bagian penting dalam penelitian ini karena memperlihatkan adanya pola kombinasi perubahan fonem yang muncul dalam penggunaan bahasa Indonesia oleh penutur bahasa Nias di Desa Karya Indah. Berdasarkan keseluruhan data tersebut, penelitian ini menemukan variasi proses fonologis yang melibatkan beberapa proses fonologis dalam satu bentuk kata.

5. Penggantian dan Penambahan Fonem

Penggantian dan penambahan fonem dalam penelitian ini merupakan bentuk perubahan yang melibatkan dua proses fonologis dalam satu kata, yaitu penggantian fonem tertentu dan penambahan fonem lainnya. Kedua proses tersebut dapat muncul secara bersamaan sehingga bentuk kata yang digunakan oleh penutur memiliki perubahan yang lebih kompleks dibandingkan dengan penggantian atau penambahan fonem yang berdiri sendiri. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan dua data yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Penggantian dan Penambahan Fonem

Fonem	Bahasa Indonesia	Bahasa Nias
/ø/ → /h/, /ø/ → /e/, /ə/ → /e/, /z/ → /j/, /ə/ → /e/	rezeki	herejeki
/k/ → /g/, /ø/ → /u/	kursi	gurusi

Berdasarkan Tabel 5, kedua data memperlihatkan adanya penggabungan proses penggantian dan penambahan fonem dalam satu bentuk kata. Pada *rezeki* menjadi *Herejeki*, terdapat penambahan fonem /h/ dan /e/, serta penggantian fonem /ə/ menjadi /e/ dan /z/ menjadi /j/. Penggantian /ə/ menjadi /e/ juga terjadi pada bagian akhir kata. Sementara itu, *kursi* menjadi *Gurusi* menunjukkan penggantian fonem /k/ menjadi /g/ dan penambahan fonem /u/. Perubahan tersebut menghasilkan bentuk kata yang tidak hanya berbeda

karena adanya fonem pengganti, tetapi juga karena terdapat fonem baru yang tidak terdapat pada bentuk bahasa Indonesianya.

Kombinasi kedua proses tersebut dapat dipahami dengan mengacu pada konsep penggantian dan penambahan fonem yang telah digunakan pada pembahasan sebelumnya. Penggantian fonem terjadi ketika suatu fonem pada bentuk asal digunakan dalam bentuk fonem yang berbeda, sedangkan penambahan fonem menghasilkan unsur bunyi baru pada bentuk kata. Pada data *Herejeki*, kedua proses berlangsung secara bersamaan melalui penggantian /ə/ menjadi /e/ dan /z/ menjadi /j/, disertai penambahan /h/ dan /e/. Pola yang sama, dalam bentuk yang lebih sederhana, terdapat pada *Gurusi*, yaitu penggantian /k/ menjadi /g/ yang disertai penambahan /u/. Dengan demikian, kedua data memperlihatkan bahwa satu bentuk kata dapat mengalami lebih dari satu proses fonologis secara bersamaan.

Penyebutan *Herejeki* dan *Gurusi* menunjukkan adanya bentuk interferensi yang memadukan penggantian dan penambahan fonem dalam satu kata. Temuan ini memperluas bentuk interferensi yang ditemukan dalam penelitian karena menunjukkan bahwa perubahan fonologis dapat berlangsung secara kompleks melalui beberapa proses dalam satu bentuk kata.

6. Penghilangan dan Penambahan Fonem

Penghilangan dan penambahan fonem dalam penelitian ini merupakan bentuk perubahan yang memadukan dua proses fonologis dalam satu kata, yaitu adanya fonem yang tidak muncul dan fonem lain yang justru ditambahkan. Kombinasi tersebut menghasilkan bentuk kata yang berbeda dari bentuk bahasa Indonesianya karena perubahan berlangsung melalui dua arah, yaitu pengurangan dan penambahan unsur bunyi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan dua data yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Penghilangan dan Penambahan Fonem

Fonem	Bahasa Indonesia	Bahasa Nias
/Ø/ → /e/, /h/ → /Ø/	bersihkan	beresikan
/Ø/ → /o/, /n/ → /Ø/	gorden	gorode

Berdasarkan Tabel 6, kedua data memperlihatkan penghilangan dan penambahan fonem yang berlangsung dalam satu bentuk kata. Pada *bersihkan* menjadi *Beresikan*, terdapat penambahan fonem /e/ setelah /r/, sedangkan fonem /h/ tidak muncul pada bentuk *Beresikan*. Sementara itu, *gorden* menjadi *Gorode* mengalami penambahan fonem /o/ di antara /r/ dan /d/, kemudian fonem /n/ pada akhir kata dihilangkan. Dengan demikian, kedua data menunjukkan pola yang sama, yaitu terdapat satu fonem yang ditambahkan dan satu fonem yang dihilangkan dalam setiap bentuk kata.

Kombinasi tersebut dapat dipahami melalui konsep penghilangan dan penambahan fonem yang telah digunakan pada pembahasan sebelumnya. Penghilangan fonem mengacu pada tidak munculnya unsur bunyi tertentu dalam bentuk kata, sedangkan penambahan fonem terjadi ketika terdapat unsur bunyi baru yang tidak terdapat pada bentuk asal. Pada *Beresikan*, kedua proses tersebut berlangsung melalui penambahan /e/ dan penghilangan /h/. Pola yang serupa terdapat pada *Gorode*, dengan penambahan /o/ dan penghilangan /n/. Kedua data tersebut memperlihatkan bahwa perubahan fonologis tidak selalu hanya mengurangi atau menambah unsur bunyi, tetapi kedua proses dapat berlangsung secara bersamaan dalam satu kata.

Temuan ini melengkapi bentuk-bentuk interferensi fonologis yang ditemukan dalam penelitian, sehingga interferensi yang muncul tidak hanya berupa penghilangan, penambahan, atau penggantian fonem secara tunggal, tetapi juga dapat berupa kombinasi beberapa proses fonologis dalam satu bentuk kata.

Secara keseluruhan, hasil analisis memperlihatkan bahwa perubahan fonem dalam penggunaan bahasa Indonesia oleh penutur bahasa Nias memiliki pola yang beragam, baik yang berlangsung melalui satu proses maupun melalui perpaduan beberapa proses dalam satu kata. Perubahan tersebut mencakup perubahan pada posisi dan jenis fonem yang berbeda, dengan beberapa data menunjukkan kecenderungan perubahan pada unsur bunyi tertentu. Selain itu, ditemukannya bentuk kombinasi menunjukkan bahwa satu kata dapat

mengalami lebih dari satu proses fonologis secara bersamaan. Variasi tersebut memperlihatkan kompleksitas interferensi fonologis yang ditemukan dalam penggunaan bahasa Indonesia oleh penutur bahasa Nias di Desa Karya Indah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai interferensi fonologis bahasa Nias terhadap bahasa Indonesia di Desa Karya Indah, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Riau, ditemukan enam bentuk interferensi fonologis, yaitu penghilangan fonem, penambahan fonem, penggantian fonem, penggantian dan penghilangan fonem, penggantian dan penambahan fonem, serta penghilangan dan penambahan fonem. Keenam bentuk tersebut menunjukkan adanya perubahan pada unsur bunyi dalam kata bahasa Indonesia yang digunakan oleh penutur bahasa Nias. Selain perubahan yang berlangsung melalui satu proses fonologis, ditemukan pula bentuk kombinasi yang melibatkan dua proses atau lebih dalam satu kata. Temuan tersebut menunjukkan bahwa interferensi fonologis yang ditemukan dalam penelitian memiliki variasi bentuk yang cukup beragam dan tidak terbatas pada satu jenis perubahan fonem.

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian interferensi fonologis bahasa Nias terhadap bahasa Indonesia dengan cakupan data dan wilayah penelitian yang lebih luas. Kajian berikutnya juga dapat diarahkan untuk menghubungkan bentuk-bentuk interferensi yang ditemukan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kemunculannya sehingga diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai penggunaan bahasa Indonesia oleh penutur bahasa Nias.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, O., Hikmah, A. N., Izzahroh, F. R., & Hodairiyah, H. (2026). Pemerolehan Fonologi Anak Usia Dini dalam Pengucapan Fonem saat Berkomunikasi: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, *4*(4), 220-229.

Fajarudin, F., Suryadi, M. D., Nova, D., & Noviyanti, S. (2024). Analisis Pemerolehan Bahasa Pertama Kajian Fonologi Pada Anak Usia 2 Tahun. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, *4*(1), 10040-10047.

Fitriyah, N. M., & Sodiq, S. (2025). Interferensi Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia Siswa Kelas 11 Program Keagamaan Man 1 Probolinggo. *Bapala: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *12*(2), 133-142.

Maduwu, H., Purba, A., Sutikno, Hasibuan, A., & Mujib, A. (2025). *Analisis interferensi bahasa daerah Nias terhadap bahasa Indonesia di Garu II Medan Amplas*. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan, 4(2), 460–480.

Manikandini, A., & Wahyudi, A. B. (2023). PROSES FONEMIK YANG TERJADI DI JEJARING SOSIAL TWITTER.

Maulida, S., Fitriyani, R., & Tisnasari, S. (2025). Gejala Fonologis sebagai Cermin Gangguan Pemerolehan Bahasa: Tinjauan Psikolinguistik Anak Usia 5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, *15*(2), 160-176.

Purwandari, E. S. (2022). Analisis Interferensi Fonologi dalam Kegiatan Tasyji'ul Lughah Santri Pondok Pesantren Al-Kamal. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, *11*(1), 50-56.

Ramadhani, J. M., Nurafiani, V., & Karunia, D. A. (2023). Analisis perubahan fonem pada kata serapan bahasa Belanda ke bahasa Indonesia. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *7*(2), 233-243.

Siahaan, S. F., & Prayogo. (2025). Perubahan bunyi pada bahasa Nias. *JIBS: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 12*(1), 14–21.

Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Video â€œTrik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome! â€ Pada Saluran Youtube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, *10*(1), 65-70.

Zalukhu, L., Ndruru, M., Zega, I., & Waruwu, L. (2025). Struktur Suku Kata Kerja Dalam Bahasa Nias Utara: Kajian Fonologi. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, *13*(1), 12-22.

Zebua, J. N., Waruwu, L., Halawa, N., & Bu'ulolo, Y. (2024). Pola Suku Kata Benda Bahasa Nias Di Pekan Botombawö Kecamatan Hiliserangkai: Kajian Fonologi. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, *12*(2), 315-326.